



PERENCANAAN DAERAH

## Jogja Tak Lagi Bertumpu pada Wisata Kuantitas

Stefani Yulindriani & Anisatul Umah  
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah Kota Jogja akan mengembangkan wisata berkualitas untuk mengantisipasi keterbatasan wilayah. Destinasi lainnya juga akan dipoles untuk memecah wisatawan agar tidak

terkonsentrasi di Malioboro. Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, mengatakan pembangunan pariwisata Kota Jogja tidak hanya terfokus di Malioboro, tetapi juga lokasi-lokasi lain, misalnya Kotabaru.

▶ Halaman 11

### Jogja Tak Lagi...

Menurutnya, kendala dalam mengembangkan pariwisata di Jogja adalah keterbatasan lahan sehingga fokus yang akan digarap adalah pemberian makna terhadap destinasi yang sudah ada. "Kemudian dinarasikan dengan *story telling*, juga dibalut dengan ekonomi kreatif. Kami hadirkan pariwisata yang berkualitas. Kami mencoba untuk tidak mendasarkan pada kuantitas," katanya, Selasa (6/6).

Adapun Dinas Pariwisata (Dispar) DIY terus berupaya melakukan evaluasi dalam mengemas pariwisata DIY.

Pelaksana Harian Dispar DIY Kurniawan menyampaikan keunggulan pariwisata DIY masih berupa wisata berbasis kebudayaan. Pengemasan kebudayaan dalam berbagai bentuk produk pariwisata menurutnya telah menyumbang lama tinggal wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dari catatan Dispar DIY selama triwulan pertama tahun 2023, *length of stay* atau lama tinggal wisatawan domestik mencapai 1,34 hari, sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 2,09 hari.

"Kalau dibandingkan sebelumnya, itu relatif stabil, hanya di kisaran yang tidak jauh berbeda," katanya.

Kurniawan mengakui perkembangan pariwisata di wilayah sekitar DIY, misalnya Solo, yang semakin masif cukup berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata DIY. Menurut Kurniawan, daerah sekitar DIY mengusung

destinasi wisata yang dikemas dengan berbagai atraksi.

Berkaca dari yang perkembangan wisata daerah sekitar, menurut Wawan, Dispar DIY pun melakukan evaluasi. "Kami tidak boleh terlena, karena rutinitas *event* kami yang sudah cukup banyak," ucapnya.

Oleh karena itu, Dispar DIY berupaya mengemas pariwisata DIY dengan menghadirkan berbagai atraksi. Sektor pariwisata berbasis kebudayaan yang selama ini menjadi unggulan DIY pun ke depan akan dibalut dengan berbagai atraksi budaya.

#### Keramahtamahan

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyambut baik perkembangan pariwisata di sekitar DIY. PHRI DIY terus berupaya meningkatkan *hospitality* agar DIY tidak tertinggal.

Ketua PHRI DIY, Dedy Pranowo, menjelaskan *hospitality* atau keramahtamahan menjadi kunci bagi hotel dan restoran untuk mempertahankan wisatawan di DIY. Hotel terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas tersebut melalui pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya dan memberikan pendampingan bagi hotel yang butuh pendampingan dalam pengelolaan dan perizinan.

"Ini dilakukan supaya wisatawan datang ke DIY merasa aman, nyaman dan terkesan. Menurut beberapa survei yang kami selenggarakan, *hospitality* di DIY

lebih baik dari daerah lain, ke ramahtamahan dari garda depan, satpam, sampai dengan *house keeping*," katanya, Selasa.

Ia mengatakan peningkatan pelayanan harus terus dilakukan untuk mempertahankan wisatawan di DIY.

"Untuk berkompetisi dengan daerah lain *hospitality* harus kami tingkatkan, jangan sampai kalah dengan daerah lain, supaya orang menginap dan makan di DIY lebih lama," katanya.

#### Persoalan Wisata

Sektor pariwisata menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Kota Jogja. Meski demikian, masih ada beberapa keluhan dari masyarakat terkait dengan pariwisata Jogja. Mulai dari kemacetan hingga ongkos parkir.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Agus Arif Nugroho menjelaskan lalu lintas Kota Jogja belum dikatakan macet. Sebab, kendaraan masih bisa berjalan dengan lancar meski melambat. Macet, menurut dia, adalah apabila kendaraan tidak bisa bergerak selama berjam-jam.

Menurutnya perlambatan lalu lintas adalah hal yang wajar di kota wisata karena banyak masyarakat yang berkunjung dan berwisata ke Jogja. Langkah yang bisa diambil untuk mengurai kepadatan adalah dengan manajemen rekayasa lalu lintas, misalnya pemberlakuan jalan satu arah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005